

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode yang diterapkan. Metode ini mempelajari objek dalam konteks situasi yang nyata, tanpa manipulasi atau eksperimen, yang mana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci disebut dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif secara keseluruhan bertujuan untuk meresapi makna yang lebih mendalam dari suatu peristiwa, fakta, fenomena, realitas, kejadian, atau masalah, bukan untuk membuktikan keterkaitan atau korelasi dari masalah atau peristiwa tersebut (Semiawan, 2010).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini memungkinkan untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dari berbagai kasus dan juga secara menyeluruh tentang objek penelitian, sehingga memungkinkan pengembangan data dari beragam sumber. Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang Potensi Pola Perjalanan Wisata Gastronomi di Kabupaten Bandung sebagai hasil dari riset yang dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yakni individu yang memiliki informasi yang relevan (Moleong, 2014). Mereka merupakan subjek dari penelitian dalam metode kualitatif, di mana mereka adalah sumber atau fokus utama untuk pengumpulan data. Penentuan partisipan dalam riset ini memakai teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Teknik *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak, subjek dipilih berdasarkan kecocokan dengan standar yang telah ditentukan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang detail dan komprehensif mengenai objek penelitian (Lenaini, 2021). Fokus utama kualitatif yang bersifat *purposive* adalah pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, Lebih penting lagi adalah kredibilitas, kualitas informasi, dan kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh partisipan (Semiawan, 2010).

Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengumpulan data yang dimulai dengan jumlah sumber yang terbatas dan kemudian berkembang menjadi lebih banyak karena sumber data awal belum memberikan informasi yang memadai, sehingga perlu mencari informan tambahan untuk memperoleh data yang lebih lengkap (Lenaini, 2021).

Partisipan yang dipilih sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada 9 komponen dari konsep Salapan Cinyusu atau Nona Helix. yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi relevan tentang potensi pola perjalanan wisata gastronomi di Kabupaten Bandung. Data akan dikumpulkan dari 100 responden, termasuk delapan *stakeholder* pariwisata dan wisatawan. Setiap *stakeholder* pariwisata akan diwakili oleh tiga partisipan, sehingga totalnya akan ada 24 responden, sementara partisipan wisatawan berjumlah 76 responden. Responden yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Partisipan	Keterangan
1	Media informasi	<i>smilingwestjava</i> , wisatakabupatenbandung, dan adalahkulinerkabbandung.
2	Pelaku usaha	Kalua Jeruk, Rudjak Ciherang, dan Pia Kawitan
3	Pemerintah	Disbudpar Kab. Bandung : Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan Ahli/ Pakar
4	Pekerja	Kalua Jeruk, Rudjak Ciherang, dan Pia Kawitan
5	Pemasok	Pemasok jeruk bali, gula aren dan daging
6	Penikmat	76 Responden, kuesioner melalui Google Form
7	Pemerhati	Pemerhati pariwisata dan kebudayaan
8	LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	Pokdarwis Girimekar, Pokdarwis Alamendah, Komunitas Kelompok Penggerak Pariwisata
9	Pakar/ Ahli	Pakar/ Ahli Gastronomi dan Pariwisata

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Peneliti memiliki rencana untuk mengambil data kepada tiga pemilik dan pekerja tempat makanan tradisional di Kabupaten Bandung, tiga pemasok, tiga pemerintah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung, tiga pakar gastronomi dan pakar pariwisata di Kabupaten Bandung, tiga pemerhati, tiga lembaga swadaya masyarakat, serta tiga media informasi di Kabupaten Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Riset ini akan berlangsung pada wilayah Kabupaten Bandung di sekitar kawasan Arjasari, Banjaran, Cilengkrang, Cimaung, Cimenyan, Ciwidey, Ibum Katapang, Majalaya, Margaasih, Pangalengan, Pasir Jambu, Rancabali, Soreang. Ini dipilih karena dianggap memiliki potensi pariwisata gastronomi yang masih sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan optimal oleh pemerintah dan pihak terkait di bidang tersebut. Harapannya, pengembangan pariwisata gastronomi ini mungkin dapat menjadi salah satu elemen kunci dalam memajukan sektor pariwisata lokal.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Potensi Daya Tarik Wisata	Potensi wisata meliputi objek alam, budaya, dan buatan yang memerlukan pengelolaan intensif dan akan siap dinikmati setelah aksesibilitas, amenitas, dan keramahan terintegrasi. (Damardjati, 2006)	Komponen daya tarik wisata yaitu : 1. Atraksi (<i>Attractions</i>) 2. Fasilitas (<i>Amenities</i>) 3. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>) 4. Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary Service</i>) Sunaryo (2013)	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara 2. Observasi 3. Kuesioner
Komponen Gastronomi	Gastronomi merupakan kombinasi seni dan ilmu yang melintasi batas etnis, ras, negara, budaya dan kelompok agama dengan cara mengkaji secara detail bagaimana cara mengonsumsi minuman dan	Komponen gastronomi yaitu : 1. Memasak atau Kuliner 2. Aspek Filosofi, Sejarah, Tradisi, dan Social 3. Mempelajari, Meneliti, dan Menulis 4. Mencicipi 5. Pengetahuan Gizi	Data diperoleh melalui: 1. Studi Literatur 2. Observasi 3. Wawancara 4. Kuesioner

	makanan dalam berbagai konteks dan situasi. (Turgarini, 2018: 18)	6. Bahan Baku 7. Menghidangkan 8. Etika dan Etiket 9. Pengalaman Unik (Turgarini, 2018: 18)	
Pengembangan Produk Gastronomi	Pengembangan produk gastronomi pada disertasi Turgarini (2018), menyatakan proses mengubah makanan menjadi produk gastronomi melalui lima tahap. (Turgarini, 2018)	Tahap pengembangan gastronomi yaitu : 1. Produk Elementer 2. Produk Ekstensi 3. Produk Lelangit 4. Produk Harapan 5. Produk Gastronomi (Turgarini, 2018: 3-4)	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara 2. Studi Literatur
Salapan Cinyusu/ Nona Helix	Salapan Cinyusu adalah rekayasa dan peninjauan ulang produk pangan yang memerlukan kerjasama dari sembilan pihak yang terlibat dalam industri untuk mendukung perkembangan daerah sebagai kota gastronomi. (Turgarini, 2018: 217)	Komponen Nona Helix/ Salapan Cinyusu yaitu : 1. Media Informasi 2. Pengusaha 3. Pemerintah 4. Pekerja 5. Pemasok 6. Penikmat 7. Pemerhati 8. LSM/ NGO 9. Pakar (Turgarini, 2018: 218)	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara 2. Studi Literatur Kuesioner
Pemetaan	Pemetaan merupakan kegiatan yang merujuk pada proses dokumentasi atau pencatatan data secara grafis mengenai suatu tempat. (Utami & Indardi, 2019)	Tahapan proses pembuatan peta: 1. Akumulasi Data 2. Pengolahan Data 3. Penggambaran Kasar Meliputi Peta Manuskrip 4. Reproduksi Penggambaran Halus dan Detail (Utami & Indardi, 2019)	Peroleh data melalui: 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Studi Literatur

Pola Perjalanan	Susunan dan alur perjalanan yang menghubungkan suatu destinasi dengan destinasi lainnya, yang mencakup informasi mengenai aktivitas, fasilitas, layanan yang tersedia disebut dengan pola perjalanan. (Basoeki dalam Yamagi, 2019)	Komponen Pola Perjalanan yaitu : 1. Profil Wisatawan 2. Daya Tarik Wisata 3. Fasilitas Wisata 4. Alokasi Waktu dan Jarak Tempuh (Nuriata, 2014)	Perolehan data melalui: 1. Studi Literatur 2. Observasi 3. Wawancara
Paket Wisata	Paket wisata merupakan suatu rangkaian perjalanan yang sudah direncanakan oleh penyelenggara perjalanan tertentu, dengan satu atau lebih tujuan kunjungan, disajikan dalam serangkaian perjalanan yang sudah ditentukan, dan dijual sebagai satu paket yang mencakup semua fasilitas dan aktivitas wisata dengan harga yang telah ditetapkan. (Nuriata, 2014)	Komponen Paket Wisata yaitu : 1. Pertimbang-kan daya konsumsi wisatawan dalam menikmati hidangan 2. Identifikasi destinasi unggulan 3. Perhatikan durasi atau waktu kunjungan wisatawan. 4. Promosikan gastronomi unggulan dari daerah tersebut (Mareth & Turgarini, 2019)	Perolehan data melalui: 1. Studi Literatur 2. Observasi 3. Wawancara

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam pandangan Hardani (2020), informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya disebut dengan data primer. Pada konteks penelitian ini, jenis data primer yang relevan mencakup:

- a) Pengambilan koordinat geografis.
- b) Hasil observasi secara langsung oleh peneliti.
- c) Wawancara langsung dengan pihak terkait.
- d) Dokumentasi yang didapatkan secara langsung saat penelitian.

2. Data Sekunder

Seperti yang dijelaskan oleh Hardani (2020) , data sekunder yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara pihak ketiga ataupun melalui dokumen. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup :

- a) Data peta digital RBI, diperoleh dari Badan Informasi Geospasial.
- b) Peta administrasi Kabupaten Bandung yang diperoleh dari BAPEDDA.
- c) Data yang diakses melalui internet, statistik, literatur, buku, dan sumber data lain yang telah diolah sebelumnya.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen, menurut penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada alat yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks penelitian, instrumen penelitian menjadi aspek penting dalam pengumpulan data (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama karena melakukan pengamatan dan analisis. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan data, menetapkan fokus penelitian, menganalisis, menafsirkan serta menyimpulkan temuan, memilih informan, dan menilai kualitas data (Sugiyono, 2013).

Sebagai instrumen utama, peneliti memerlukan alat bantu untuk mengumpulkan data dari informan, diantaranya:

1. Perangkat Keras:
 - a) Laptop dan handphone untuk mengumpulkan dan mengolah data, serta membuat desain peta digital.
 - b) Buku catatan dan alat tulis sebagai media pencatatan percakapan dengan informan.

- c) Kamera untuk dokumentasi saat wawancara, foto, dan rekaman yang meningkatkan keabsahan data.
 - d) Perekam untuk merekam percakapan dan memudahkan pengolahan data serta bukti keabsahan data.
 - e) Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai panduan untuk pengumpulan informasi. Ini berupa list pertanyaan dan daftar informasi serta kegiatan yang perlu dilakukan.
 - f) Pedoman kuesioner berupa list pertanyaan serta jawaban untuk disebarkan ke responden.
2. Perangkat Lunak:
- a) *Global Positioning System (GPS)* menggunakan aplikasi Coordinator untuk menentukan koordinat tempat wisata.
 - b) ArcGIS untuk pembuatan peta digital dan analisis pola persebaran wisata berdasarkan Teknik Analisis Tetangga Terdekat (ATT).
 - c) Microsoft Word untuk mengumpulkan informasi dan hasil analisis.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Abubakar (2021) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data mengacu pada strategi atau taktik yang bisa dipakai oleh peneliti dalam mengambil informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini mencakup:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua belah pihak yang terlibat, yaitu narasumber sebagai pemberi pertanyaan dan responden sebagai pemberi tanggapan (Moleong, 2014). Narasumber yang dipilih seharusnya memiliki keahlian khusus di bidangnya agar dapat memberikan informasi yang valid. Teknik wawancara terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: (Sugiyono, 2013).

A. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur memerlukan persiapan yang matang dan pemahaman yang jelas terhadap tujuan wawancara. Peneliti harus menyusun instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dan panduan wawancara.

B. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara ini memberikan keleluasaan kepada narasumber dalam memberikan jawaban, karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

C. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur tidak terikat pada panduan wawancara yang kaku, sering disebut sebagai wawancara terbuka. Panduan wawancara hanya mencakup poin-poin utama dari masalah yang akan dibahas.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (dalam bentuk tertulis), dengan menyusun sejumlah pertanyaan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa percakapan dalam wawancara tetap terarah dan terfokus secara konsisten dengan tujuan penelitian, serta menghindari pembicaraan yang menyimpang. Wawancara ini akan dilakukan untuk menelusuri peran para pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata gastronomi di Kabupaten Bandung.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada partisipan untuk dijawab atau direspon (Sugiyono, 2013). Riset ini menggunakan angket yang berisikan pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah ditentukan, atau disebut sebagai angket tertutup. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih menggunakan angket tertutup diantaranya :

- a) Keterbatasan waktu peneliti.
- b) Kepraktisannya.
- c) Angket yang tertutup cenderung membuat responden lebih mudah dalam memberikan tanggapan.

Peneliti memilih menggunakan kuisisioner untuk diberikan kepada wisatawan atau masyarakat, yang mana mereka diminta untuk menanggapi pertanyaan terkait profil wisatawan di Kabupaten Bandung.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2013), observasi adalah teknik mengumpulkan data yang mana rekan peneliti dan penelitiannya mencatat informasi sesuai dengan apa yang mereka amati selama proses penelitian. Observasi dibagi menjadi tiga jenis: *participant observation*, *covert observation/ overt observation*, dan *unstructured observation* (Abubakar, 2021).

A. *Participant Observation*

Peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Terdapat empat tingkat partisipasi :

- a) *Passive Participant* : Peneliti hanya mengunjungi lokasi tanpa terlibat dalam kegiatan subjek.
- b) *Moderate Participant* : Peneliti terlibat dalam sebagian kegiatan subjek.
- c) *Active Participation* : Peneliti aktif terlibat dalam kegiatan subjek namun tidak sepenuhnya.
- d) *Complete Participation*: Peneliti sepenuhnya terlibat dalam semua kegiatan subjek.

B. *Overt Observation & Covert Observation*

Overt observation melibatkan penjelasan terbuka kepada subjek bahwa penelitian sedang dilakukan, sementara *covert observation* dilakukan secara rahasia untuk menghindari pengaruh dari kesadaran subjek terhadap pengamatan.

C. *Unstructured Observation*

Unstructured observation, menurut Sugiyono (2015), dilakukan tanpa rencana atau panduan yang jelas, dan mengembangkan fokus observasi selama proses berlangsung.

Peneliti memilih menggunakan observasi *passive participant*, di mana peneliti hanya mengunjungi lokasi dan tidak terlibat dalam aktivitas subjek. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembuatan makanan, penentuan koordinat, dan sebagainya.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah aktivitas mengumpulkan data dari sumber tertulis, termasuk mencatat, membaca, dan menganalisis bahan penelitian (Zed, 2014). Menurut Rianto (2020), hasil analisis literatur dapat menjelaskan masalah penelitian dan memberikan konteks mengenai pentingnya penelitian tersebut. Dalam riset ini, peneliti menggunakan studi literatur untuk mencari tambahan informasi dan data, serta hipotesis dari peneliti dan ahli sebelumnya.

5. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa dokumen atau catatan ini digunakan sebagai alat pertanggungjawaban atau sebagai bukti dari peristiwa tertentu. Peneliti mengumpulkan data melalui studi dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung yang melengkapi informasi tentang pariwisata gastronomi di Kabupaten Bandung.

3.3.5 Tahapan Persiapan dan Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahap awal melibatkan peneliti dalam menyiapkan pedoman wawancara berupa instrumen wawancara dan daftar narasumber, mengurus izin dari lembaga dan pihak terkait, mempersiapkan perlengkapan tambahan seperti alat komunikasi, alat tulis, dan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan aktivitas mengumpulkan data relevan atau sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang dikaji, serta dilaksanakan dengan menggunakan pedoman yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Kegiatan ini mencakup observasi dan wawancara langsung dengan turun ke lapangan dan bertemu pihak terkait.

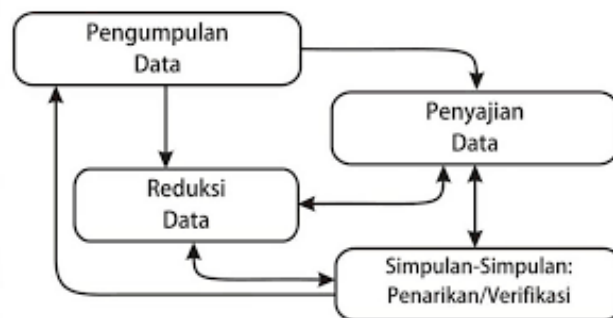
3. Tahap Pengolahan Data

Data yang telah terhimpun dari lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara, diolah dengan menggunakan alat bantu penelitian. Data tersebut diproses untuk dijelaskan, disusun, dan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan informasi penelitian.

Data terkumpul akan digunakan sebagai dasar untuk membuat peta menggunakan aplikasi ArcGIS. Setelah data diolah menjadi peta, pola persebarannya akan dianalisis menggunakan Teknik Analisis Tetangga Terdekat (ATT). Melalui pemetaan tersebut, akan dilakukan juga analisis potensi pola perjalanan wisata gastronomi di Kabupaten Bandung.

3.4 Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti untuk memproses, mengukur, dan menganalisis data disebut teknis analisis data. Tujuan analisis ini adalah menyajikan informasi yang bermanfaat untuk merumuskan kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis data kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, secara interaktif dan berulang hingga mencapai konsistensi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa metode (Hardani, 2020).



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Sumber : Hardani (2020)

1. Pengumpulan Data

Persiapan serta pengolahan data yang akan dijadikan objek analisis, meliputi scanning materi, transkripsi wawancara, pengetikan, pemilahan dan pengelompokan data berdasarkan sumber informasi.

2. Reduksi Data

Proses analisis yang memfokuskan, mengkategorikan, mengarahkan, mengeliminasi yang tidak relevan, dan mengorganisir data sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat diverifikasi. Reduksi data dilakukan setelah penelitian lapangan hingga penelitian laporan akhir.

3. Penyajian Data

Analisis data dipresentasikan melalui matriks, grafik, jaringan, atau diagram. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan diproses dengan merangkum secara ringkas, menggunakan tabel, diagram, dan menghubungkan kategori-kategori. Melalui pendekatan ini, data tersusun dengan rapi dan mudah dimengerti.

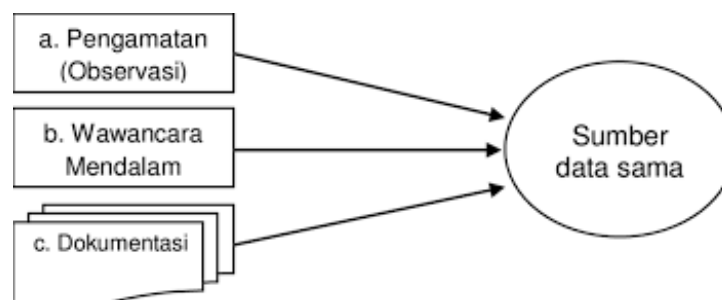
4. Penarikan Kesimpulan

Tujuan dari teknik ini adalah untuk memvalidasi kesimpulan sementara yang diajukan, yang dapat diubah jika tidak didukung dengan bukti kuat selama proses pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5 Uji Keabsahan

1. Triangulasi Data

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, teknik triangulasi adalah teknik mengumpulkan data yang mengintegrasikan beragam teknik dan sumber data yang berbeda, yang dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas data sambil mengumpulkan data. Terdapat tiga tipe teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber (Abdussamad, 2021). Studi ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber termasuk hasil dari wawancara mendalam dengan narasumber, observasi partisipatif di lokasi wisata, dan referensi dari studi literatur yang mendukung.



Gambar 3. 2 Triangulasi Data

Sumber : Semiawan (2010)